
PEMBIAYAAN BARU TUMBUH 34% MENJADI Rp14,8 TRILIUN PADA SEMESTER I 2011

Jumlah nilai pembiayaan baru Adira Finance meningkat 34% menjadi Rp14,8 triliun, sedangkan jumlah unit pembiayaan baru meningkat 24% menjadi 933 ribu unit. Laba bersih Adira Finance atau Perusahaan pada Semester I 2011 juga relatif stabil dengan peningkatan menjadi Rp741 miliar dibandingkan laba bersih pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp711 miliar. Peningkatan yang relatif kecil pada laba bersih ini terutama disebabkan oleh Perusahaan menerapkan penyisihan atas piutang pembiayaan dengan sangat konservatif, yaitu dengan melakukan penambahan pencadangan atas penyisihan piutang pembiayaan dari sebesar Rp196 miliar menjadi Rp290 miliar, atau penambahan cadangan sebesar Rp94 miliar.

“Industri otomotif Indonesia terus bertumbuh pada tahun 2011 ini walaupun sempat terimbas bencana gempa Tsunami di Jepang yang telah menyebabkan penjualan mobil di Indonesia melambat selama bulan April dan Mei 2011 karena *supply* kendaraan yang menurun. Namun seiring pulihnya produksi di Jepang, maka penjualan nasional mobil baru-pun berangsur pulih pada bulan Juni 2011, yang disertai dukungan kondisi ekonomi makro Indonesia yang stabil. Pembiayaan baru Perusahaan mengalami pertumbuhan melebihi industri dengan nilai pembiayaan baru selama Semester I 2011 yang meningkat hampir 34% menjadi Rp14,8 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dalam kondisi normal, dimana pembiayaan pada Semester II biasanya lebih besar daripada Semester I, kami semakin optimis bahwa target kami yang sebesar Rp30,7 triliun akan tercapai”, demikian kata Stanley Setia Atmadja, Direktur Utama Adira Finance.

Ketika bencana Tsunami terjadi di Jepang, banyak pihak memang sempat menyangsikan apakah target penjualan nasional mobil baru yang semula ditetapkan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) pada kisaran 780 ribu-800 ribu untuk tahun 2011 ini akan dapat tercapai. Namun penjualan yang kembali stabil pada bulan Juni 2011 telah mengembalikan optimisme para pelaku usaha bahwa target ini tetap realistis. Sedangkan kinerja industri sepeda motor tidak mengalami dampak yang signifikan, mengingat sebagian besar sepeda motor dan suku cadang yang dijual di Indonesia telah diproduksi di pabrikan lokal.

Untuk pembiayaan baru sepeda motor Adira Finance pun meningkat secara signifikan dari 719 ribu unit di Semester I 2010 menjadi 888 ribu unit pada Semester I 2011 atau meningkat sebesar 24%. “Komposisi unit pembiayaan baru sepeda motor masih didominasi oleh sepeda motor baru sebesar 62%. Secara spesifiknya, kami membukukan pembiayaan baru untuk sepeda motor sekitar 581 ribu unit untuk sepeda motor baru dan sekitar 307 ribu unit untuk sepeda motor bekas. Pangsa pasar sepeda motor baru kami adalah sebesar 14,3% pada Semester I 2011 ini”, jelas Marwoto Soebiakno, Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor.

Pembiayaan mobil baru Adira Finance pun tidak ketinggalan dalam menunjukkan kinerja yang positif. Pada Semester ini, pembiayaan mobil baru meningkat 52% dari 16 ribu unit pada Semester I 2010 menjadi 25 ribu unit pada Semester I 2011. “Strategi Perusahaan dalam membangun *awareness* dan selanjutnya membentuk persepsi publik bahwa Adira Finance tidak hanya merupakan penyedia jasa pembiayaan sepeda motor, melainkan juga penyedia jasa pembiayaan mobil, yang terbukti efektif. Oleh karena itu, pada tahun 2011 ini kami masih melanjutkan strategi tersebut. Ditambah lagi dengan suku bunga pinjaman perbankan yang stabil, terus memacu penjualan kendaraan bermotor nasional yang mayoritas masyarakat Indonesia cenderung membeli secara kredit. Pangsa pasar mobil baru kami pun bertumbuh menjadi sebesar 6,0% pada Semester ini. Terhitung bertumbuh signifikan bila dibandingkan dengan pangsa pasar mobil baru pada Semester yang sama tahun lalu yaitu sebesar 4,4%”, papar Hafid Hadeli selaku Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil.

Infrastruktur masih terus dikembangkan karena berperan sebagai faktor penunjang pertumbuhan Perusahaan. “Dalam 6 bulan ini, kami telah melakukan penambahan jaringan usaha kami sebanyak 217 jaringan usaha, sehingga jumlah jaringan usaha kami saat ini sebanyak 607 jaringan usaha. Kami memfokuskan penambahan di daerah luar pulau Jawa & Bali. Dengan demikian, perbandingan jumlah jaringan usaha kami yang terdapat di daerah pulau Jawa & Bali serta luar pulau Jawa & Bali adalah 49% dan 51%. Kami juga melakukan penambahan *manpower* untuk melayani konsumen karena kami percaya kualitas pelayanan adalah salah satu kunci keberhasilan Perusahaan. Hingga akhir Juni 2011, jumlah karyawan Adira Finance telah mencapai 27.500 karyawan. Sementara itu, rasio *cost to income* masih terjaga sebesar 44% pada Semester I 2011”, kata Stanley Setia Atmadja.

“Target pembiayaan kami pada tahun ini meningkat kurang lebih 19% dari pembiayaan yang dibukukan pada tahun 2010. Dukungan penuh dari Induk Perusahaan (PT Bank Danamon Indonesia Tbk) membuat kami tidak mengalami kesulitan dalam hal likuiditas. Namun seiring dengan meningkatnya target pembiayaan baru, kami merasa perlu melakukan diversifikasi pendanaan lain sebagai bagian dari strategi pendanaan kami. Maka pada bulan Mei 2011 yang lalu, kami telah menerbitkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 senilai Rp2,5 triliun. Selain itu, kami pun melihat kepada alternatif pinjaman perbankan”, kata I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Adira Finance terkait strategi pendanaan Perusahaan untuk tahun 2011 ini.

“Walaupun pembiayaan Adira Finance meningkat pesat selama Semester I tahun 2011 ini, namun salah satu hal yang membanggakan yang bisa kami sampaikan juga adalah rasio piutang bermasalah Perusahaan yang masih terjaga pada tingkat 1,4%. Rasio ini masih berada pada tingkat yang dapat ditolerir oleh Perusahaan. Selain tetap memperhatikan kualitas aset, kami juga menjalin kerjasama dengan Induk Perusahaan dalam hal manajemen risiko”, kata Ho Lioeng Min selaku Direktur Manajemen Risiko Adira Finance.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, sebelumnya fokus pada pembiayaan mobil. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, Perusahaan merubah fokus usahanya ke pembiayaan sepeda motor. Dengan mengimplementasikan strategi usaha yang jitu dan didukung dengan permintaan sepeda motor yang terus tumbuh beberapa tahun belakangan ini, Perusahaan mampu untuk terus mengembangkan cakupan pasar yang dimiliki dan memperbesar usahanya. Pada tahun 2003, Perusahaan telah kembali menjalankan usaha pembiayaan mobil untuk memperkuat pertumbuhan pembiayaan mobil serta untuk melakukan diversifikasi usaha pembiayaan. Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) pada tahun 2004 dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%. Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank Danamon mengeksekusi hak opsi belinya untuk membeli 20,0% kepemilikan saham Adira Finance dari Mega Value Profits Limited, sehingga Bank Danamon menambah kepemilikan saham terhadap Perusahaan dari 75,0% menjadi 95,0%. Pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte. Ltd., perusahaan investasi berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki Pemerintah Singapura.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan (dewa.susila@adira.co.id)

Yuky Hondojo / Sekretaris Perusahaan (yuky.hondojo@adira.co.id)

Phone: (+62 21) 3148005 Ext. 300

Fax: (+62 21) 31900525

www.adira.co.id